
ANALISIS TINGKAT KESENJANGAN BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) DAN DAMPAKNYA TERHADAP DAYA BELI MASYARAKAT MUSLIM

Nurhana^{1*}, A. Ika Fahriska²

Prodi Ekonomi Syariah IAIN Bone
¹nhana262999@gmail.com, ²ikafahriska05@gmail.com

Research on Non-Cash Food Assistance (BPNT) from the aspect of equity, it turns out that no one has done it yet. Therefore, this thesis is here to discuss this matter, and herein lies the difference from the results of previous research on BPNT. In researching BPNT from the aspect of equity, a quantitative approach is used for the methodological aspects and Islamic economics for the scientific aspects. To realize these two approaches, an equity model is used in discussing the gap in Non-Cash Food Assistance (BPNT) in Cenrana District, Bone Regency. In proving this, two research questions are proposed, namely: (1) What is the level of inequality in Non-Cash Food Assistance (BPNT) that occurs in Cenrana District, Bone Regency? and (2) What is the impact on the purchasing power of Muslim communities in Cenrana District, Bone Regency. To answer the two research questions, statistical data obtained from each of the seven villages in Cenrana is needed, and also supported by documentation to strengthen the research results. The statistical data were analyzed using a quantitative approach through the Microsoft Excel application, and the results were interpreted using the theory of income distribution and sharia maqasid. The results show: (1) The BPNT gap that occurred in Cenrana District, Bone Regency from 2018-2020 is a moderate (normal) gap, where in 2018 the gap was at the point of 0.45789 then in 2019 the Gini ratio point showed 0.46709 and in 2020 it is at the point of 0.46293 and the Lorenz curve tends to experience an ideal distribution line. (2) The impact on the purchasing power of the Muslim community in Cenrana District, Bone Regency, is a decrease in purchasing power. Due to inequality in the distribution of non-cash food assistance (BPNT).

Keywords: Non-Cash Food Aid Gap; Muslim Community Purchasing Power.

I. PENDAHULUAN

Pada penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Cenrana, telah tersalurkan dengan baik kepada penerimanya yakni dari tahun 2018 sampai sekarang ini untuk setiap bulannya. Selain itu, Kecamatan Cenrana juga memberikan bantuan ini kepada masyarakatnya yang benar-benar tergolong miskin atau masyarakat kurang mampu. Kemudian dengan adanya bantuan ini, perekonomian masyarakat muslim di Kecamatan Cenrana tentunya sangat terbantu dan kebutuhan primer pada kebutuhan pangannya juga terpenuhi, karena bantuan ini berupa beras dan telur. Sehingga masyarakat penerima sangat merasakan manfaatnya terlebih di masa pandemi sekarang ini. Hal tersebut di atas kelihatannya telah membuat masyarakat muslim Kecamatan Cenrana khususnya bagi penerima merasa senang dengan adanya Bantuan Pangan Non

Tunai (BPNT) tersebut, dan beban pengeluaran masyarakat penerima bantuan ini setiap bulannya juga berkurang.

Bukti yang menyatakan bahwa penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Cenrana telah berjalan dengan lancar yaitu seperti yang telah dideskripsikan di atas, dapat dilihat pada ketepatan sasaran penerima yaitu sudah tepat sasaran karena masyarakat yang menerima bantuan ini yaitu masyarakat yang benar-benar tergolong miskin atau kurang mampu, kemudian untuk saldo penerima atau sering disebut sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam sebulan atau dua bulan ada yang bersaldo nol atau saldonya tidak masuk ke Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) dan ada juga KPM yang kartunya tidak bisa dicairkan, dan untuk waktu penyalurannya yaitu setiap bulan.¹ Ini menunjukkan bahwa Kecamatan Cenrana telah menerapkan atau mengaplikasikan prinsip 6T dalam buku pedoman umum Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yaitu: tepat sasaran, tepat harga, tepat kualitas, tepat waktu, tepat jumlah dan tepat administrasi.

Sejauh ini penelitian tentang Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sudah banyak dilakukan. Hasil penelitian tentang Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya sejak lima tahun terakhir, dapat dikelompokkan ke dalam 2 aspek, yaitu: (1) Penelitian Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dari segi aspek pelaksanaan antara lain dilakukan oleh Kuni Nabila, dkk. (Nabila et al., 2021), Pebi Julianto (Julianto, 2020), Eko Yudianto Yunus (*Plagiarism Checker X Originality Report*, 2017), Salmida (Samsudin, 2020), dan Adriana (Izzaty et al., 2020). (2) Penelitian Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dari segi aspek efektivitas penyalurannya antara lain dilakukan oleh Syafruddin, dkk. (Syafruddin et al., 2021), Dita Rizky Anindy Putri (Efektivitas Pengelolaan Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Oleh Dinas Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Bima, 2021), Syalu Eka Pratiwi (Pratiwi, 2021), Benny Rachman (Rachman et al., 2018), dkk., dan Sarifah Hanum (*Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Medan Johor*, 2019). Sedangkan aspek lain dari penelitian tentang Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), yakni ukuran dalam pemerataan belum ada yang melakukannya. Karena itu, penelitian ini hadir untuk membahas hal ini, dan di sinilah letak bedanya dari hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Dalam meneliti Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) pada aspek ukuran pemerataan digunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk aspek metodologinya dan ekonomi Islam untuk aspek keilmuannya. Dalam mewujudkan kedua pendekatan ini, maka digunakan model pemerataan dalam membahas kesenjangan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dari segi metodologinya yaitu pendekatan kuantitatif dalam pengumpulan data penelitian tentang tingkat kesenjangan bantuan pangan non tunai (BPNT) masyarakat muslim di Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone dan menggunakan pendekatan kualitatif dalam pengumpulan data terkait

dampaknya terhadap daya beli masyarakat muslim di Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone. Sedangkan pendekatan dari segi keilmuan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sesuai dengan yang telah disebutkan di atas, akan digunakan pendekatan ekonomi Islam, yakni data utama dikumpulkan dari kesenjangan bantuan pangan non tunai (BPNT) dan dampaknya terhadap daya beli masyarakat muslim di Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone yang diambil dengan menggunakan data sekunder kemudian akan diinterpretasi dengan teori distribusi pendapatan dan *Maqasid Syariah*. Kemudian hasil interpretasinya akan dijadikan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Penelitian ini akan dilaksanakan selama tiga bulan (desk study selama lima belas hari, field study selama satu bulan, pengolahan dan analisis data lima belas hari, dan penulisan skripsi selama dua bulan) dalam tahun 2021. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone yang berfokus pada masyarakat muslim yang menjadi penerima bantuan pangan non tunai. Penerima tentu mempunyai kriteria yakni: (1) Berstatus WNI (Warga Negara Indonesia); (2) Termasuk dalam keluarga yang tergolong miskin atau kurang mampu; dan (3) Bukan ASN (Aparatur Sipil Negara), TNI dan Polri.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yakni data sekunder, data sekunder merupakan jenis data yang didapat dari proses pengolahan pihak kedua berdasarkan penelitian lapangannya. Seperti data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal, tesis ataupun skripsi dari peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Subjek penelitian pada dasarnya dapat berupa lembaga, barang, atau orang yang utama mempunyai sifat keadaannya terkait penelitian. Dari pengertian tersebut, maka subjek dalam penelitian ini yaitu penduduk (masyarakat muslim) yang menerima bantuan pangan non tunai (BPNT) yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan demografi (wilayah) yaitu dari 7 (tujuh) Desa yang ada di Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone. Kemudian subjek di sini berfungsi untuk membentuk garis pada sumbu X pada kurva Lorenz. Objek penelitian adalah berdasarkan apa yang dilihat secara kasat mata, dimana orang lain atau peneliti tidak akan mengurangi atau pun menambahnya. Berdasarkan dari definisi ini, adapun objek dalam penelitian ini yakni terkait dengan jumlah penduduk yang menerima bantuan pangan non tunai (BPNT) dari tujuh Desa yang ada di Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone, kemudian objek dalam penelitian ini akan berfungsi untuk membentuk garis sumbu Y pada kurva Lorenz.

Analisis data yang bisa dipergunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan Kurva Lorenz. Data yang dibutuhkan untuk melakukan analisis yaitu:

- a. Kelompok populasi.
- b. Jumlah penerima BPNT (tahun, lokasi, klasifikasi masyarakat).
- c. Presentase kelompok masyarakat.
- d. Presentase jumlah penerima BPNT.
- e. Kumulatif presentase jumlah penerima BPNT.

Proses analisis data akan dilakukan dengan beberapa langkah. Langkah-langkah analisis data tersebut, yaitu:

Pertama, memasukkan data ke program aplikasi *Microsoft Excel*. Data yang dimasukkan disini yaitu subjek penelitian (penduduk yang telah di klasifikasikan) dan objek penelitian (jumlah penerima BPNT). Selanjutnya mengurutkan BPNT dari yang

terkecil ke terbesar. Setelah itu pada bagian subjek yang berbentuk huruf dijadikan ke dalam bentuk angka, kemudian pada bagian BPNT dijumlah secara keseluruhan.

Kedua, menentukan prosentase penduduk, prosentase BPNT, dan prosentase kumulatif BPNT. Cara menentukan ketiga prosentase tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Presentase penduduk yaitu penduduk dibagi jumlah penduduk dikali 100. Kemudian pada bagian terakhir akan menunjukkan total prosentase 100.
- 2) Presentase BPNT yaitu BPNT dibagi jumlah BPNT secara keseluruhan dikali 100, dan akan menunjukkan 100 sebagai total presentase BPNT.
- 3) Presentase kumulatif BPNT yaitu presentase BPNT ditambah presentase sebelum kelas kumulatif, dan total presentasinya akan menunjukkan angka 100.

Ketiga, menentukan presentase penduduk rasio gini, presentase BPNT rasio gini, dan nilai B sebagai berikut:

- a. Presentase penduduk rasio gini yaitu presentase penduduk dibagi 100, dan totalnya akan menunjukkan angka 1.
- b. Presentase BPNT rasio gini yaitu presentase kumulatif BPNT dibagi 100 dan totalnya akan menunjukkan angka 1.
- c. Nilai B yaitu presentase kumulatif rasio gini ditambah nilai B sebelumnya dibagi 2 dikali presentase penduduk rasio gini. Kemudian untuk menentukan B yaitu dengan cara menjumlahkan secara keseluruhan nilai B tersebut. Kemudian cara menentukan nilai A yaitu $A = 0,5 - B$.

Untuk mengukur tingkat kesenjangan BPNT antar masyarakat yaitu dengan menggunakan koefisien gini (Gini Rasio). Koefisien Gini yaitu ukuran statistik yang didapat dari kurva lorenz. Koefisin gini dinyatakan dalam bentuk rasio yang nilainya antara 0 dan 1. Nilai 0 menunjukkan kesetaraan sempurna dimana semua nilai sama sedangkan nilai 1 menunjukkan ketidaksetaraan tertinggi yaitu bahwa satu orang mengendalikan segalanya sementara yang lain bukan apa-apa. Menurut definisinya, koefisien gini adalah perbandingan luas area antara kurva lorenz dan garis lurus 45 derajat dengan luas area dibawah garis 45.

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai rasio gini adalah:

$$G_1 = 1 - \sum_{k=1}^n (X_k - X_{k-1})(Y_k - Y_{k-1})$$

Keterangan:

G= Gini rasio

X_k = kumulatif proporsi populasi

Y_k = kumulatif proporsi income/pendapatan

Y_k diurutkan dari kecil ke besar

Nilai gini ratio berkisar antara 0 dan 1, jika (Afdillah & Marliyah, 2018):

$G < 0,3$ → ketimpangan rendah

$0,3 \leq G \leq 0,5$ → ketimpangan sedang

$G > 0,5 \rightarrow$ ketimpangan tinggi

Setelah melakukan proses analisis data, maka selanjutnya dilakukan teknik analisis data, yakni interpretasi terhadap hasil analisis data. Interpretasi dilakukan terhadap dua hal, sebagai berikut:

Pertama, menginterpretasikan hasil dari gini rasio (G) yang diperoleh dari kurva Lorenz dengan kriteria jika $G = 0$, maka distribusi BPNT merata dengan sempurna, jika $0 < G < 0,3$ maka distribusi BPNT relatif merata, jika $0,3 < G < 0,5$ maka pemerataan distribusi BPNT rendah, jika $0,5 < G < 1$ maka pemerataan distribusi BPNT sangat rendah, dan jika $G = 0$ maka ketidakmerataan distribusi BPNT sempurna.

Kedua, memaknai hasil analisis dengan teori atau konsep. Adapun teori yang digunakan yaitu teori distribusi pendapatan dan masyarakat. Pemaknaan ini akan dituangkan pada bagian pembahasan yang diangkat dalam penelitian ini.

III. PEMBAHASAN

1. Kesenjangan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Cenrana Tahun 2018
 - a. Data Penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Cenrana Tahun 2018

Jumlah penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) masyarakat muslim di Kecamatan Cenrana pada tahun 2018 sebanyak 824 KPM (Keluarga Penerima Manfaat) dari 7 (tujuh) desa yang ada di Kecamatan Cenrana, datanya dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah KPM di Kecamatan Cenrana Tahun 2018

No.	PENDUDUK	BPNT
	(1)	(2)
1	WATANG TA	142
2	PACUBBE	119
3	NAGAULENG	87
4	LAONI	91
5	LATONRO	123
6	AJALLASSE	105
7	CAKKEWARE	157

Sumber: Dokumen Internal Kecamatan Cenrana, 2021

- b. Menentukan Presentase Penduduk, Presentase BPNT, dan Presentase Kumulatif BPNT

Tabel 2
Presentase Penduduk, Presentase BPNT, dan Presentase Kumulatif BPNT

PENDUDUK	BPNT	%PENDUDUK	%BPNT	KUMULATIF BPNT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0	0	0	0	0
1	87	14.28571	10.558252	10.5583
2	91	28.57143	11.043689	21.6019
3	105	42.85714	12.742718	34.3447
4	119	57.14286	14.441748	48.7864
5	123	71.42857	14.927184	63.7136
6	142	85.71429	17.23301	80.9466
7	157	100	19.053398	100
	824		100	

c. Menentukan Presentase Penduduk Rasio Gini, Presentase BPNT Rasio Gini, dan Nilai B

Tabel 3
Presentase Penduduk Rasio Gini, Presentase BPNT Rasio Gini, dan Nilai B

PENDUDUK	BPNT	NILAI B
(1)	(2)	(3)
0	0	0
0.14286	0.105582524	0.00754
0.28571	0.216019417	0.01597
0.42857	0.343446602	0.02567
0.57143	0.487864078	0.03668
0.71429	0.637135922	0.04813
0.85714	0.809466019	0.06126
1	1	0.0758
	NILAI B	0.27105
	NILAI A	0.22895
	IG	0.45789

Sumber: Data diolah Peneliti, 2021.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai B yaitu 0.27105 dan untuk menentukan nilai A yaitu dengan cara sebagai berikut:

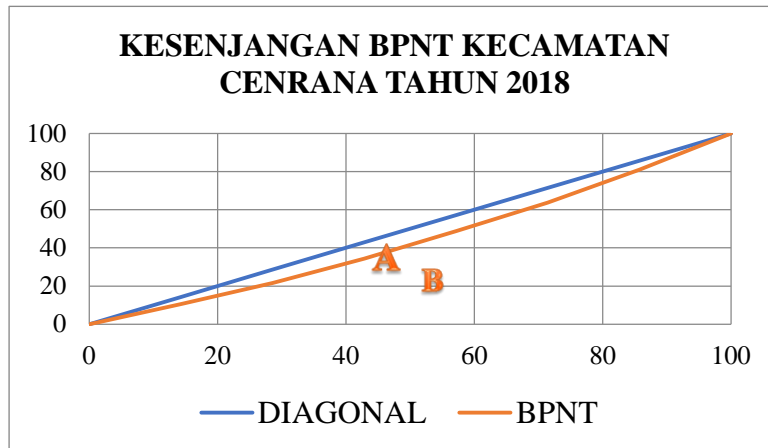
$$\begin{aligned}
 A &= 0.5 - B \\
 &= 0.5 - 0.27105 \\
 &= 0.22895
 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk menentukan gini rasio (Indeks Gini) yaitu:

$$\begin{aligned}
 IG &= A / 0.5 \\
 &= 0.22895 / 0.5 \\
 &= 0.45789
 \end{aligned}$$

d. Gambar Kurva Lorenz

Gambar 1
Kesenjangan BPNT 2018



Sumber: Data yang telah diolah Peneliti, 2021.

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa garis diagonal menunjukkan pemerataan, dimana garis lorenz menunjukkan kesenjangan yang terjadi di Kecamatan Cenrana. Berdasarkan hasil dari perhitungan gini rasio menunjukkan bahwa Indeks Gini (IG) = 0.45789 yang berarti tingkat pemerataan pendistribusian Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Cenrana tahun 2018 yaitu rendah atau tingkat kesenjangan BPNT sedang.

1. Kesenjangan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Cenrana Tahun 2019
 - a. Data Penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Cenrana Tahun 2019. Jumlah penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) masyarakat muslim di Kecamatan Cenrana pada tahun 2019 yaitu sebanyak 869 KPM (Keluarga Penerima Manfaat) dari 7 (tujuh) desa yang ada di Kecamatan Cenrana.

Tabel 4
Jumlah KPM di Kecamatan Cenrana Tahun 2019

No.	PENDUDUK (1)	BPNT (2)
1	NAGAULENG	87
2	LAONI	91
3	AJALLASSE	105
4	LATONRO	123
5	WATANG TA	142
6	CAKKEWARE	157
7	PACUBBE	164

- b. Menentukan Presentase Penduduk, Presentase BPNT, dan Presentase Kumulatif BPNT

Tabel 5
Presentase Penduduk, Presentase BPNT, dan Presentase Kumulatif BPNT

PENDUDUK	BPNT	%PENDUDUK	%BPNT	KUMULATIF BPNT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0	0	0	0	0
1	87	14.285714	10.011507	10.0115
2	91	28.571429	10.471807	20.4833
3	105	42.857143	12.082854	32.5662
4	123	57.142857	14.1542	46.7204
5	142	71.428571	16.340621	63.061
6	157	85.714286	18.066743	81.1277
7	164	100	18.872267	100
	869		100	

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021.

- c. Menentukan Presentase Penduduk Rasio Gini, Presentase BPNT Rasio Gini, dan Nilai

Tabel 6
Presentase Penduduk Rasio Gini, Presentase BPNT Rasio Gini, dan Nilai B

PENDUDUK	BPNT	NILAI B
(1)	(2)	(3)
0	0	0
0.14286	0.100115075	0.00715
0.28571	0.204833142	0.01514
0.42857	0.32566168	0.02434
0.57143	0.467203682	0.03511
0.71429	0.630609896	0.04755
0.85714	0.81127733	0.06134
1	1	0.07581
	NILAI B	0.26645
	NILAI A	0.23355
	IG	0.46709

Sumber: Data diolah Peneliti, 2021.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai B yaitu 0.26645 dan untuk menentukan nilai A yaitu dengan cara sebagai berikut:

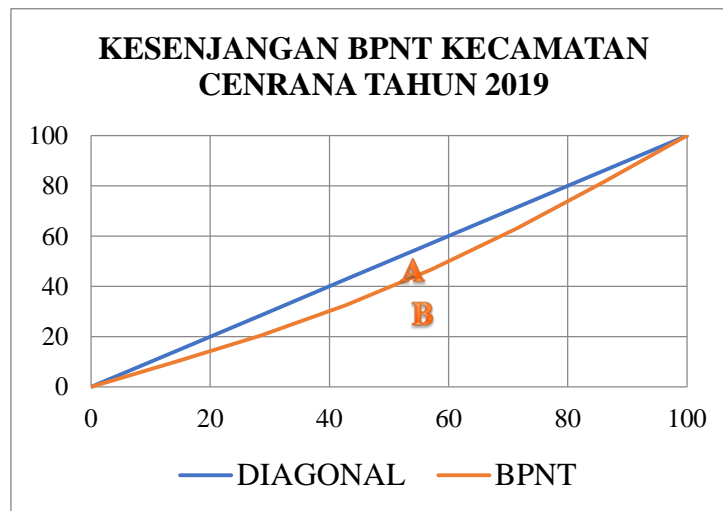
$$\begin{aligned}
 A &= 0.5 - B \\
 &= 0.5 - 0.26645 \\
 &= 0.23355
 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk menentukan gini rasio (Indeks Gini) yaitu:

$$\begin{aligned}
 IG &= A / 0.5 \\
 &= 0.23355 / 0.5 \\
 &= 0.46709
 \end{aligned}$$

d. Gambar Kurva Lorenz

Gambar 2
Kesenjangan BPNT 2019



Sumber: Data yang telah diolah Peneliti, 2021.

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa garis diagonal menunjukkan pemerataan, dimana garis lorenz menunjukkan kesenjangan yang terjadi di Kecamatan Cenrana. Berdasarkan hasil dari perhitungan gini rasio menunjukkan bahwa Indeks Gini (IG) = 0.46709 yang berarti tingkat pemerataan pendistribusian bantuan pangan non tunai (BPNT) di Kecamatan Cenrana tahun 2019 yaitu rendah atau tingkat kesenjangan BPNT sedang.

2. Kesenjangan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Cenrana Tahun 2020
 - a. Data Penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Cenrana Tahun 2020. Jumlah penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) masyarakat muslim di Kecamatan Cenrana pada tahun 2020 yaitu sebanyak 1004 KPM (Keluarga Penerima Manfaat) dari 7 (tujuh) desa yang ada di Kecamatan Cenrana.

Tabel 7
Jumlah KPM di Kecamatan Cenrana Tahun 2020

No.	PENDUDUK (1)	BPNT (2)
1	LAONI	105
2	NAGAULENG	119
3	LATONRO	123
4	AJALLASSE	129
5	WATANG TA	142
6	PACUBBE	189
7	CAKKEWARE	197

Sumber: Dokumen Internal Kecamatan Cenrana, 2021

- b. Menentukan Presentase Penduduk, Presentase BPNT, dan Presentase Kumulatif BPNT

Tabel 8
Presentase Penduduk, Presentase BPNT, dan Presentase Kumulatif BPNT

PENDUDUK (1)	BPNT (2)	%PENDUDUK (3)	%BPNT (4)	KUMULATIF BPNT (5)
0	0	0	0	0
1	105	14.2857	10.4582	10.4582
2	119	28.5714	11.8526	22.3108
3	123	42.8571	12.251	34.5618
4	129	57.1429	12.8486	47.4104
5	142	71.4286	14.1434	61.5538
6	189	85.7143	18.8247	80.3785
7	197	100	19.6215	100
	1004		100	

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021.

- c. Menentukan Presentase Penduduk Rasio Gini, Presentase BPNT Rasio Gini, dan Nilai B

Tabel 9
Presentase Penduduk Rasio Gini, Presentase BPNT Rasio Gini, dan Nilai B

PENDUDUK (1)	BPNT (2)	NILAI B (3)
0	0	0
0.14286	0.10458167	0.00747
0.28571	0.22310757	0.01647
0.42857	0.34561753	0.02586
0.57143	0.47410359	0.03571

PENDUDUK	BPNT	NILAI B
(1)	(2)	(3)
0.71429	0.61553785	0.04652
0.85714	0.80378486	0.06074
1	1	0.07577
NILAI B		0.26854
NILAI A		0.23146
IG		0.46293

Sumber: Data diolah Peneliti, 2021.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai B yaitu 0.26854 dan untuk menentukan nilai A yaitu dengan cara sebagai berikut:

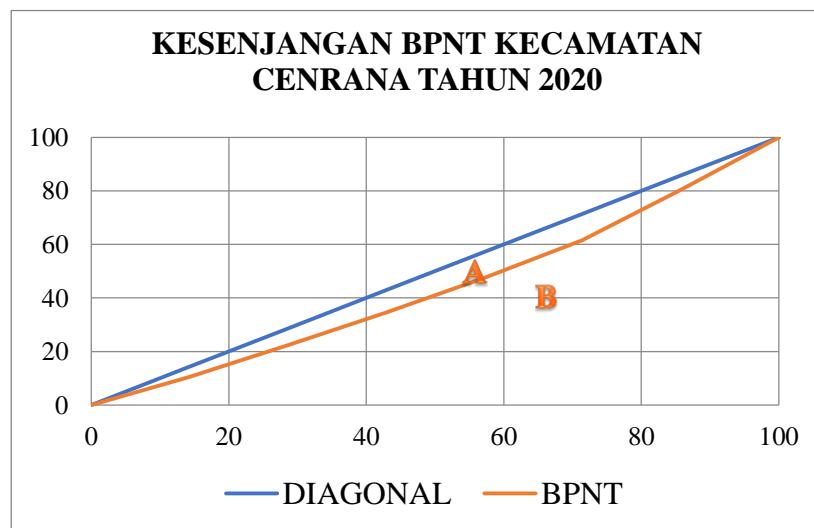
$$\begin{aligned}
 A &= 0.5 - B \\
 &= 0.5 - 0.26854 \\
 &= 0.23146
 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk menentukan gini rasio (Indeks Gini) yaitu:

$$\begin{aligned}
 IG &= A / 0.5 \\
 &= 0.23355 / 0.5 \\
 &= 0.46293
 \end{aligned}$$

d. Gambar Kurva Lorenz

Gambar 3
Kesenjangan BPNT 2020



Sumber: Data yang telah diolah oleh Peneliti, 2021.

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa garis diagonal menunjukkan pemerataan, dimana garis lorenz menunjukkan kesenjangan yang terjadi di Kecamatan Cenrana. Berdasarkan hasil dari perhitungan gini rasio menunjukkan bahwa $IG = 0.46293$ yang berarti tingkat pemerataan pendistribusian bantuan pangan non tunai

(BPNT) di Kecamatan Cenrana tahun 2020 yaitu rendah atau tingkat kesenjangan BPNT sedang.

2. Dampaknya terhadap Daya Beli Masyarakat Muslim Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa bantuan pangan non tunai (BPNT) di Kecamatan Cenrana pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan nilai gini rasionya $3 < G < 0,5$ yang berarti tingkat pemerataan pendistribusiannya rendah. Yang dimana pada tahun 2018 berada pada titik 0,45789, ditahun 2019 titik rasio gini menunjukkan angka 0,46709 dan pada tahun 2020 berada pada titik 0,46293 dan kurva Lorenz pun cenderung mengalami garis pemerataan yang ideal.

Distribusi pendapatan telah dijelaskan dalam QS. al-Hasyr (59) : 7,

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahannya:

“Harta rampasan *Fai* yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukum-Nya.”

Ayat tersebut di atas mengandung arti bahwa agar harta itu tidak hanya beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu, maka bantuan pangan non tunai harus didistribusikan dengan merata, agar bantuan pangan non tunai (BPNT) ini yang merupakan program pemerintah bisa dirasakan juga oleh masyarakat kurang mampu lainnya, bukan hanya pada sebagian masyarakat saja. Dimana dalam prinsip distribusi harus merata dan adil, jadi bantuan pangan non tunai ini harus didistribusikan kepada masyarakat sesuai dengan kriteria penerima BPNT dengan adil tanpa membeda-bedakan antara yang satu dengan yang lainnya atau dengan kata lain yaitu tidak mendistribusikan kepada masyarakat hanya berdasarkan nepotisme.

Bantuan pangan non tunai (BPNT) yang tujuan utamanya yaitu untuk membantu perekonomian masyarakat dengan kriteria penerima yaitu masyarakat yang kurang mampu dan telah dijelaskan dari ayat di atas bahwa ada hak bagi orang miskin atau kurang mampu, sehingga disini peran pemerintah harus memperhatikan masyarakat yang memang benar-benar kurang mampu sehingga bantuan pangan non tunai (BPNT) tepat sasaran.

Bantuan pangan non tunai (BPNT) diharapkan mampu meningkatkan daya beli masyarakat apalagi kondisi sekarang ini yaitu dengan masa pandemic covid-19. Menurut Andi Ika Fahrika, dampaknya terhadap ekonomi diperkirakan akan besar dan dapat menyebabkan perekonomian suatu negara terpuruk (Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Perkembangan Makro Ekonomi Di Indonesia Dan Respon Kebijakan Yang Ditempuh, 2020). Sehingga menyebabkan penurunan pendapatan, bahkan sebagian masyarakat menganggur akibat adanya pembatasan perekonomian tersebut. Daya beli

masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan masyarakat khususnya penerima bantuan pangan non tunai (BPNT) dalam memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu BPNT di sini diharapkan mampu meningkatkan daya beli masyarakat. Akan tetapi berdasarkan fakta yang terjadi BPNT hanya mampu memenuhi kebutuhan jangka pendek tetapi tidak untuk jangka panjang. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Syathibi bahwa beban-beban hukum sesungguhnya untuk menjaga *maqasid* (tujuan) hukum dalam diri makhluk. *Maqasid* ini hanya ada tiga yaitu *daruriyyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyyat*. Tujuan yang hendak dicapai khususnya pada *maqasid syari'ah daruriyyat* ada lima, yaitu menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga keturunan, menjaga harta, dan menjaga akal (Toriquddin, 2014). Dengan pendistribusian bantuan pangan non tunai (BPNT) akan membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan pokoknya dalam hal ini yaitu bertujuan untuk menjaga *maqasid syari'ah daruriyyat* yaitu menjaga/memelihara jiwa.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dibahas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut: 1) Kesenjangan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang terjadi di Kecamatan Cenrana dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 yaitu kesenjangan sedang (normal). Dimana pada tahun 2018 berada pada titik 0,45789, ditahun 2019 titik rasio gini menunjukkan angka 0,46709 dan pada tahun 2020 berada pada titik 0,46293 dan kurva Lorenz pun cenderung mengalami garis pemerataan yang ideal. Maknanya, distribusi BPNT yang terjadi di Kecamatan Cenrana belum merata kepada seluruh masyarakatnya karena kesenjangan masih cukup besar. 2) Bila kesenjangan ini dikarenakan tidak meratanya distribusi Bantuan Pangan Non Tunai antar wilayah tersebut cukup besar, maka hal tersebut akan memberikan dampak yang tidak baik dari sisi daya beli masyarakat muslim Kecamatan Cenrana, karena daya beli masyarakat akan menurun. Jika hal dibiarkan terus-menerus tentu akan menimbulkan keserakahan dan kecemburuan sosial antar masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Afdillah, Y., & Marliyah, I. H. (2018). *Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi*. 108, 1–9.

Dampak pandemi covid 19 terhadap perkembangan makro ekonomi di indonesia dan respon kebijakan yang ditempuh, 16 Inovasi 206 (2020).

Departemen Agama RI. *Al-hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Cet. VIII; Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015.

Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Medan Johor, 1 (2019) (testimony of Sarifah Hanum). <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/32104/150903059.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

Efektivitas Pengelolaan Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Oleh Dinas Sosial Dalam

Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Bima, Ummat Repository (2021).

Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 31 Oktober di Kecamatan Cenrana.

Hasil Observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 7 November 2021 di Kecamatan Cenrana.

Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (2020). Analisis Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.

Julianto, P. (2020). Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Di Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci. *Qawwam : The Leader's Writing*, 1(1), 38–43. <https://doi.org/10.32939/qawwam.v1i1.77>

Nabila, K., Suharso, P., & Hartanto, W. (2021). Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Paleran Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 15(2), 303–309. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i2.21327>

Pratiwi, S. E. (2021). *Optimalisasi Bantuan Pangan Non Tunai Pada Masyarakat Miskin Ditinjau Dari Pemikiran Ekonomi Al-Mawardi*.

Plagiarism Checker X Originality Report, 3 (2017) (testimony of Eko Yudianto Yunus).

Rachman, B., Agustian, A., & Wahyudi, N. (2018). Efektivitas dan Perspektif Pelaksanaan Program Beras Sejahtera (Rastra) dan Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT). *Analisis Kebijakan Pertanian*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.21082/akp.v16n1.2018.1-18>

Samsudin, C. M. (2020). *Implementasi Penyaluran Bantuan Non Tunai (BPNT) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pra Sejahtera Di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*.

Syafruddin, S., Ikbal, M., & Kalrah, A. (2021). Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Maddenra Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. *JIA: Jurnal Ilmiah Administrasi*, 9(2), 104–110. <https://doi.org/10.51817/jia.v9i2.477>

Toriquddin, M. (2014). Teori Maqashid Syari'ah Perspektif Al-Syatibi. *Jurnal Syariah Dan Hukum*, 6(1), 33–47.